

Pemikiran Islam Lokal Ciptakan Kebangkitan

JOGJA-- Dakwah adaptif dan kontekstual, serta keunikan pemikiran Islam mampu menciptakan pembaruan sekaligus memberi penegasan atas identitas masyarakat di suatu daerah.

Demikian disampaikan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Quran al-Furqon Batu Kuta Narmada, Lombok, H Adi Fadhli, MAg saat mempertahankan disertasinya untuk memperoleh gelar Doktor Bidang Ilmu Agama Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, di kampus setempat, Senin (30/8).

Lewat disertasi bertajuk "Pemikiran Islam Lokal (Studi Pemikiran Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali Bengkel al-Ampenani)", putera kelahiran Batu Kuta ini menyampaikannya, pihaknya melakukan telah sejarah berlandaskan teori desimilias- transformasi terhadap pemikiran agamawan lokal yakni Tuan Guru Bengkel, yang hasilnya kemudian dipaparkan dalam karya disertasinya.

Menurut Adi Fadli, dakwah adaptif yang dilakukan Tuan Guru Bengkel diwujudkan dalam

bentuk tulisan yang dirangkum menjadi kitab diberi nama Ta'lim a ibyan dan Man ar al-Amrad fi Bayan Qi 'ab min al-I'tiqad. Tata bahasa dalam menyampaikan dakwah sangat persuasif dan unik sehingga mampu mengantarkan masyarakat Lombok menjadi gemar membaca ajaran-ajaran Islam dari pada mende- ngarkan fatwa. Sang guru ini memberikan penegasan tentang pemahaman Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah melalui sinkronisasi tiga bidang kajian, yakni tauhid, fikih, tasawuf. "Komprehensi- vitas dan kontekstualitas pemikir- an Islam Tuan Guru Bengkel didukung luasnya jaringan intelektualnya, menjadikan dirinya sebagai salah satu perintis pembaruan dan kebangkitan Islam di Lombok pada paruh pertama abad 20,"kata Fadli.

Kajian fikih Tuan Guru Bengkel lebih banyak menganut mazhab Syafi'i. Namun membe- baskan umat Islam di Lombok dalam menganut mazhab, apa- kah Hanafi, Maliki, Syafi'i atau Hambali, asalkan tidak hanya mengikuti yang mudah-mudah

saja. Di bidang Tasawuf, Tuan Guru Bengkel menganut tsa- wuf akhlaqi (amali). Sementara tarekatnya mengajarkan tarekat Qadiriyyah, Khalwatiyyah dan Naqsyabandriyyah. Tarekat yang diajarkan tidak dilakukan secara masal, tetapi secara individu, karena tingkat kemampuan setiap orang dalam memahami dan melaku- kukan tarekat berbeda-beda.

Hasil analisis penelitian promovendus juga memperli- hatkan bahwa, orientasi pemiki-

ran Islam Tuan Guru Bengkel telah memenuhi kebutuhan ruang dan waktu bagi masya- rakat Sasak Lombok kala itu. Yakni, membutuhkan nilai-nilai Islam yang bersifat hukum dan amaliyah daripada pembahasan nalar, sehingga karya-karya Tuan Guru Bengkel lebih ban- yak membahas tentang ajaran- ajaran Tasawuf dan Fikih, dari- pada kajian tentang Tauhid.

"Pemikiran Islam Tuan Guru Bengkel, kebanyakan berangkat

dari fenomena sosial yang maje- muk. Kemudian dicarikan refe- rensinya dari Alquran, Hadis dan pandangan ulama, menjadi nilai-nilai Islam lokal Sasak Lombok,"katanya. Sinkronisasi paham keagamaan yang diajar- kan Tuan Guru Bengkel yang kontekstual dan inklusif itulah menurutnya sangat mengena. Terlebih Sang Guru sendiri juga menjalani kehidupan sufisme dan terbuka terhadap semua kritikan masyarakat. (*)